Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ni Putu Vira Mirantini^{1*}, Putu Kepramareni², Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: viramirantini@gmail.com

ABSTRACT

Company value is essential because it indicates the company's performance, which might affect the investors determine the company's future. The quantity of shares the company issues on the stock market is used as an indicator of its company value. This study aims to test and gather empirical data about the effect of liquidity, profitability, activity ratio, and company size on company value in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019–2022 period in the consumer goods industry sector. The manufacturing companies in the consumer goods sector that were listed on the IDX for the 2019-2022 period were the subject of this study. Data collection using secondary data. Purposive sampling is the sample determination method used in this study. The number of samples obtained was 51 companies, so that in 4 years of observation there were 204 company data analyzed. Multiple regression analysis was the technique used for analysis in this study. The results of the study showed that liquidity, profitability, activity ratio, and leverage all had a positive impact on company value while company size had no effect on company value.

Keywords: Liquidity, Profitability, Activity Ratio, Leverage, Company Size

PENDAHULUAN

Sektor industri yang bergerak dalam bidang konsumsi ialah satu diantara perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia menyebabkan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka perusahaan berupaya untuk terus mengoptimalkan kepercayaan para investor yaitu dengan cara terus melakukan evaluasi terhadap kinerja demi optimalnya nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan membuat penanam modal tertarik untuk melaksanakan investasi didalam perusahaan, yang mana menyebabkan harga saham mengalami peningkatan. Jika nilai dari perusahaan berada dikategori yang tinggi para pemegang saham atau investor percaya terhadap perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi belakangan ini yakni pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) harga sahamnya menurun sebesar 1,14 % menjadi Rp 6.500 per saham dengan transaksi sebesar Rp 927 juta dan volume perdagangan sebanyak 142 ribu saham. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga menurun sebesar 0,44 % menjadi Rp 4.480 per saham dengan transaksi sebesar Rp 10,93 miliar. Pada tahun 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0,78 % menjadi 6.536.904 dengan transaksinya mencapai Rp 17,79 triliun dan volume perdagangan sebanyak 28,83 miliar saham (cnbcindonesia.com, 2021).

Likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan. Likuiditas sendiri ialah keterampilan perusahaan didalam membayar hutangnya secara tepat waktu. Likuiditas sebuah perusahaan yang tinggi mampu menarik investor untuk melaksanakan investasi di perusahaan tersebut dikarenakan terdapat anggapan jika perusahaan telah mempunyai kinerja optimal dan baik. Hasil penelitian Anggita dan Andayani (2022) mengemukakan likuiditas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan sedangkan penelitian Dharmaputra (2022) mengemukakan jika likuiditas memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Penelitian

berbeda dijalankan oleh Ardiansyah (2020) yang mengungkapkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan.

Selain likuiditas, profitabilitas juga bisa mempengaruhi nilai dari perusahaan. Profitabilitas merupakan pendapatan dalam membiayai investasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (Ananda, 2017). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka tertentu. Hasil penelitian Dwipa, dkk (2020) menyatakan profitabilitas memberi pengaruh yang positif pada nilai perusahaan sedangkan penelitian Dwiputra dan Viriany (2020) mengemukakan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dharmaputra (2022) mengemukakan jika profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asetnya. Semakin besar rasio aktivitas maka pengelolaan aktiva tetap perusahaan semakin efektif (Lase dkk, 2019). Hasil penelitian Nurianti dan Agustin (2019) menunjukkan rasio aktivitas memberi pengaruh yang positif pada nilai perusahaan sedangkan penelitian Fadhillah dan Utiyati (2022) menunjukkan rasio aktivitas memberikan pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nursalim, dkk (2021) menunjukkan rasio aktivitas tidak memberikan pengaruh pada nilai sebuah perusahaan.

Leverage ialah sebuah keterampilan yang dimiliki perusahaan didalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan dana pinjaman atau hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pinjaman atau hutang yang lebih tinggi daripada total aktiva maka perusahaan tersebut dikatakan tidak solvabel (Firda dkk, 2021). Hasil penelitian menurut Herawan dan Dewi (2021) menunjukkan jika leverage memberi pengaruh yang positif pada nilai perusahaan sementara penelitian Nurianti dan Agustin (2019) menunjukkan jika leverage memberi pengaruh yang negatif pada perusahaan. Penelitian berbeda dilakukan oleh Indrayani, dkk (2021) menunjukkan jika leverage tidak memberikan pengaruh pada nilai sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang memperlihatkan seberapa besar atau seberapa kecil ukuran sebuah perusahaan dapat disebut sebagai ukuran perusahaan. Ukuran dari perusahaan bisa ditinjau melalui saham, aktiva dan nilai pasar. Perusahaan dengan skala besar mampu menarik para investor sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Berdasarkan Oktaviarni, dkk (2018) dan Messy (2020) mengemukakan jika ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Dharmaputra, dkk (2022), Fadhillah dan Utiyati (2022) menunjukkan ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dwipa, dkk (2020) dan Apriantini, dkk (2022) mengemukakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Adapun pokok permasalahan didalam penelitian ini berdasar pada latar belakang yang sudah dibahas yakni apakah likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, leverage, serta ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Berdasarkan Brigham dan Houston (2016) menyatakan teori sinyal mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan. Tindakan ini memberikan arahan untuk investor supaya dapat melihat atau memahami mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Teori sinyal memaparkan mengenai bagaimana dorongan perusahaan didalam memberi suatu informasi

pada pihak eksternal. Dorongan yang dimaksud merupakan asimetri informasi yang melibatkan pihak internal serta pihak eksternal.

Asimetri informasi disebabkan karena tidak disampaikan seluruh informasi yang didapatkan dan dilihat dari berubahnya harga saham karena pasar akan memberi tanda pada pihak eksternal sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pasar dapat menggunakan informasi yang diberikan perusahaan guna untuk mengambil keputusan yang akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas ialah keterampilan sebuah perusahaan didalam mengubah aset yang dimilikinya menjadi dana atau uang untuk operasional perusahaan (Abrori dan Suwitho, 2019). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajibannya karena dipandang mempunyai kinerja yang optimal bagi para penanam modal atau pemegang saham. Jika rasio likuiditas lebih besar maka perusahaan akan menggunakan aktiva lancarnya dengan lebih efisien dan perusahaan lebih mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal tersebut mampu mengurangi kemungkinan bahwasanya perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hubungan antara likuiditas dan teori sinyal yaitu dimana perusahaan mampu memberikan informasi terhadap investor mengenai likuiditas perusahaan yang dilihat pada aktiva lancar atau utang lancar perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mampu membiayai segala bentuk operasional perusahaan sehingga kinerja dari perusahaan akan semakin membaik (Firda dkk, 2021). Dengan begitu, penanam modal tidak akan berpikir ragu untuk investasi pada perusahaan dikarenakan menganggap bahwa perusahaan layak untuk ditanami modal sehingga menghasilkan keuntungan antara perusahaan dan investor. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian Dwipa, dkk (2020) dan Anggita dan Andayani (2022) mengemukakan jika likuiditas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Adapun rumusan hipotesis dari penjelasan diatas adalah seperti berikut.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2017:196) didalam Sintarini dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas ialah keterampilan atau kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Seberapa besar suatu perusahaan bisa mengoptimalkan laba perusahaan sesuai dengan prospek penjualan serta investasi diukur sebagai suatu keberhasilan perusahaan. Jika profitabilitas mengalami pertumbuhan yang lebih besar maka memperlihatkan jika perusahaan di masa depan akan memiliki prospek yang optimal dan baik atau nilai perusahaan meningkat.

Hubungan teori sinyal dan profitabilitas yaitu manajemen dapat memberitahu mengenai pesan yang label didapatkan perusahaan dan prospek kedepannya tentang perusahaan kepada investor. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor dan semakin besar dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan begitu kesejahteraan dari investor juga akan semakin tinggi. Penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu penelitian Oktaviarni, dkk (2018) dan Dwipa, dkk (2020) menunjukkan jika profitabilitas memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Adapun rumusan hipotesis berdasar penjelasan diatas yakni sebagai berikut.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas ialah perbandingan yang dipakai guna menilai efektivitas perusahaan didalam menggunakan aset atau sumber daya yang dimilikinya (Nursalim dkk,

2021). Menggunakan rasio aktivitas dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat penjualan yang diperoleh. Pengukuran rasio aktivitas menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan setiap waktu dan seberapa baik perusahaan dalam mencapai targetnya.

Hubungan rasio aktivitas dengan teori sinyal yaitu dimana perusahaan mampu memberikan informasi mengenai penjualan atau aset yang dimiliki perusahaan kepada investor. Meningkatkan nilai perusahaan karena harga saham perusahaan tinggi. Tingginya nilai rasio aktivitas diakibatkan karena semakin efektif aset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian Nurianti dan Agustin (2019), Thoha dan Hairunnisa (2022) mengemukakan jika rasio aktivitas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Adapun rumusan hipotesis berdasar penjelasan diatas yakni sebagai berikut.

H₃ : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ialah keterampilan perusahaan didalam memanfaatkan pinjaman atau hutang untuk membiayai segala bentuk operasional perusahaan. Sehingga tidak heran jika leverage sangat mempengaruhi nilai perusahaan (Nurianti dan Agustin, 2019). Suatu perusahaan dianggap tidak sehat apabila banyak melakukan pendanaan dengan hutang dan akan mengakibatkan terjadinya penurunan laba.

Jika leverage perusahaan tinggi maka resiko kerugian yang nantinya dialami juga akan tinggi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan laba perusahaan. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada ketertarikan investor, gimana investor akan enggan atau ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena menganggap bahwa perusahaan tidak layak untuk ditanami modal. Penelitian sebelumnya yang mendukung ialah penelitian Nurianti dan Agustin (2019) dan Mahardikari (2021) mengemukakan bahwasanya leverage memberi pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Adapun rumus hipotesis berdasar penjelasan di atas yakni sebagai berikut.

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang memperlihatkan seberapa besar atau seberapa kecil ukuran sebuah perusahaan yang bisa ditunjukkan lewat jumlah penjualan dan jumlah aset (Denziana dan Monica, 2016). Apabila ukuran perusahaan mempunyai nilai yang lebih besar maka perusahaan telah mengalami perkembangan yang optimal dan investor tentu tidak akan ragu untuk berinvestasi sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dan ukuran perusahaan yakni perusahaan mampu memberi informasi atau pesan terkait jumlah aset yang dimilikinya. Dengan begitu penanaman modal akan mengambil keputusan apakah ingin berinvestasi atau tidak setelah mengetahui informasi yang diberikan terkait aset perusahaan. Karena ketika aset yang dimiliki berjumlah besar tentu di masa depan perusahaan tersebut akan mengalami perkembangan yang besar dan menghasilkan laba yang besar sehingga akan menguntungkan investor.

Para kreditur akan lebih mudah percaya bila perusahaan mempunyai ukuran yang besar karena biaya operasional dan lain-lain yang menyangkut kegiatan perusahaan didapatkan melalui sumber maupun internal (Pramana dan Mustanda, 2016). Apabila perusahaan mempunyai dengan jumlah yang banyak dan besar maka prospek yang dimiliki perusahaan tersebut akan memiliki jangka waktu yang lama. Penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian Oktaviarni, dkk (2018) dan Messy (2020) yang mengemukakan jika ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Adapun rumusan hipotesis berdasar penjelasan di atas yakni sebagai berikut.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang bergerak di dalam sektor barang konsumsi yang telah tercatat di BEI periode 2019-2022 dengan menggunakan situs resmi yaitu www.idx.co.id. Berikut ialah variabel yang dipakai didalam penelitian ini:

1) Nilai Perusahaan

Didalam penelitian, nilai dari perusahaan diukur memakai PBV atau *Price to Book Value* yang dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara nilai buku perusahaan dengan harga saham per lembar saham. Menurut Nurianti dan Agustin (2019) nilai perusahaan dirumuskan seperti di bawah ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(1)$$

2) Likuiditas

Didalam penelitian, likuiditas diukur memakai CR atau *Current Ratio*, dimana nantinya rasio tersebut akan membuat perbandingan antara hutang lancar dan aktiva lancar. Kariyoto (2017) likuiditas dapat dirumuskan seperti dibawah ini :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

3) Profitabilitas

Pada penelitian profitabilitas diukur memakai ROE atau *Return On Equity* menilai keterampilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hantono (2018:12) profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

4) Rasio Aktivitas

Di dalam penelitian, rasio aktivitas diukur memakai TATO atau *Total Asset Turn Over*. Menurut Hantono (2018:14) rasio aktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset rata-rata}} \dots\dots\dots(4)$$

5) *Leverage*

Di dalam penelitian, *leverage* diukur memakai DER atau Debt to Equity Ratio (Kariyoto, 2017). *Leverage* bisa dirumuskan seperti di bawah ini.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(5)$$

6) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang memperlihatkan seberapa besar/seberapa kecil ukuran perusahaan yang bisa ditunjukkan melalui jumlah penjualan dan jumlah aset (Denziana dan Monica, 2016). Menurut Damayanti dan Darmayanti (2022) ukuran perusahaan dirumuskan seperti di bawah ini.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets}) \dots\dots\dots(6)$$

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data observasi yang dianalisis berjumlah 204 observasi (51 perusahaan × 4 tahun). Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 TATO + \beta_4 DER + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Price to Book Value (nilai perusahaan)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel independent

CR : Current Ratio (rasio likuiditas)

ROE : Return on Equity (rasio profitabilitas)

TATO : Total Asset Turnover (rasio aktivitas)

DER : Debt to Equity Ratio (rasio leverage)

SIZE : Ukuran perusahaan (biasanya diukur dengan logaritma natural total aset)

ε : Error term (kesalahan residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna mendeskripsikan tiap variabel penelitian tanpa penggeneralisasian yang dapat diukur memakai varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness, mean dan standar deviasi dari sebuah data (Ghozali, 2018:19). Tabel 1 berikut ialah hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	204	.35	13.31	2.6668	2.41079
ROE	204	-4.96	1.45	.0773	.46593
TATO	204	.02	13.25	1.0897	1.06292
DER	204	-2.13	17.04	1.1331	1.92422
Size	204	86.35	180433.30	11148.4507	28313.45375
PBV	204	-.33	56.79	3.5992	7.05827
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.912	6.734		-.284	.777
CR	.331	.163	.113	2.025	.044
ROE	8.867	1.065	.585	8.327	.000
TATO	3.661	.433	.551	8.455	.000
DER	1.476	.253	.402	5.843	.000
Size	.002	.235	.000	.007	.994

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber: Data diolah (2023)

Berdasar pada hasil analisis regresi linear berganda di Tabel 2, didapatkan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$PBV = -1,912 + 0,331CR + 8,867ROE + 3,661TATO + 1,476DER + 0,002SIZE$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas terlihat jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 lebih besar daripada 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data didalam model regresi terdistribusi normal. Dengan begitu, asumsi normalitas didalam penelitian ini sudah tercukupi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwasanya nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar daripada 0,10 serta nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10. Hal itu menyatakan jika tidak ada gejala multikolinearitas didalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada hasil pengujian autokorelasi didapat nilai *Durbin Watson* sebanyak 1,972. Jumlah sampel (n) 204 dengan variabel bebas 5 (k=5) sehingga diketahui nilai du sebanyak 1,809 lalu nilai (4-du) sebanyak 2,191. Hal tersebut bermakna jika DW sebesar 1,972 lebih besar dibanding du sebesar 1,809 serta lebih kecil dibanding 2,191 atau 1,809 < 1,972 < 2,191 yang artinya jika tidak ada autokorelasi didalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Hasil pengujian heterokedastisitas nilai signifikan sistem variabel bebas menunjukkan nilai di atas 0,05, dimana artinya absolut residual tidak ada pengaruh dari variabel bebas. Hal tersebut bermakna jika tidak terjadi heterokedastisitas di dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dipakai guna menilai sejauh apa variasi variabel dependen mampu diuraikan oleh variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil pengujian koefisien determinasi diketahui jika didapatkan nilai sebesar 0,433. Hal itu berarti bahwasanya 43,3% variabel profitabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, serta likuiditas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara yang lainnya yaitu sebanyak 56,7% diuraikan oleh variabel yang tidak dijelaskan didalam model regresi.

Uji F

Pengujian F berfungsi guna melakukan uji di dalam model regresi dengan meninjau dari variabel independen pada variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018:179). Berdasar pada hasil pengujian F dilihat nilai F sebanyak 32,028 dan sig. sebanyak 0,000 lebih kecil dibanding 0,05. Yang mana memperlihatkan bahwasanya variabel profitabilitas, rasio aktivitas, leverage, ukuran perusahaan serta likuiditas secara simultan memberi pengaruh pada nilai dari perusahaan.

Uji t

Pengujian t berfungsi guna menguji besarnya pengaruh variabel independen didalam menguraikan atau memaparkan variasi t variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen:

1. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak 0,331 dan t hitung sebanyak 2,025 dengan sig. sebanyak 0,044 lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut artinya likuiditas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan, yang mana dengan begitu H_1 diterima.
2. Variabel profitabilitas (ROE) mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak 8,867 dan t hitung sebanyak 8,327 dengan sig. sebanyak 0,000 lebih kecil dibanding 0,05. Hal tersebut artinya profitabilitas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan, dengan begitu H_2 diterima.
3. Variabel rasio aktivitas (TATO) mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak 3,661 dan t hitung sebanyak 8,455 dengan sig. 0,00 lebih kecil dibanding 0,05. Hal tersebut bermakna jika rasio aktivitas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan, yang mana dengan begitu H_3 diterima.
4. Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak 1,476 serta t hitung sebanyak 5,843 dengan sig. 0,000 lebih kecil dibanding 0,05. Hal itu memperlihatkan jika *leverage* memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan, yang mana dengan begitu H_4 ditolak.
5. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai koefisien revisi sebanyak 0,02 serta t hitung sebanyak 0,007 dengan sig. 0,994 lebih besar dibanding 0,05. Hal itu memperlihatkan jika ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan, sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian menyatakan bahwasanya likuiditas memberikan pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Apabila rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan lebih besar maka perusahaan/instansi tersebut akan memanfaatkan aktiva lancarnya dengan lebih efisien dan perusahaan lebih mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Tingkatan likuiditas yang semakin tinggi memperlihatkan jika perusahaan mampu membiayai investasi

perusahaan dan operasional perusahaan sehingga performa dari perusahaan akan lebih optimal. Dengan begitu, investor tentu akan lebih banyak menanamkan modal di perusahaan tersebut karena perusahaan dirasa telah memiliki kondisi yang baik dan memungkinkan untuk ditanami modal. Penelitian yang relevan yaitu penelitian Dwipa, dkk (2020) dan Anggita dan Andayani (2022) mengemukakan jika likuitas memberikan pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwasanya profitabilitas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Jika profitabilitas mengalami pertumbuhan yang lebih besar maka perusahaan tersebut di masa depan akan mengalami perubahan lebih baik yang artinya nilai perusahaan akan meningkat. Tersebut sama halnya dengan ketika perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi maka tentu secara otomatis harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor dan semakin besar dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan begitu investor akan merasa untuk sehingga kesejahteraan hidupnya meningkat. Penelitian yang relevan yaitu penelitian Oktaviarni, dkk (2018) dan Dwipa, dkk (2020) mengemukakan jika profitabilitas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwasanya rasio aktivitas memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tingkat efektivitas yang besar atau tinggi mengakibatkan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan tinggi juga, sehingga menghasilkan daya tarik bagi investor. Tingginya nilai rasio aktivitas diakibatkan karena semakin efektif aset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Ketika investor melakukan investasi pada perusahaan tentu akan berpengaruh pada harga saham yang terus naik di perusahaan tersebut. Penelitian yang relevan yaitu penelitian Nurianti dan Agustin (2019), Thoha dan Hairunnisa (2022) menyatakan bahwa rasio aktivitas memberikan pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya *leverage* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Terjadinya peningkatan leverage pada perusahaan dinyatakan sebagai sinyal baik untuk masa depan perusahaan karena perusahaan berharap pendapatan yang meningkat dan mampu membuat penanaman modal mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat dimanfaatkan instansi atau perusahaan guna mendapatkan laba yang sangat besar dengan menggunakan modal dari pinjaman atau hutang. Penelitian yang sejalan yaitu penelitian Herawan dan Dewi (2021), Anggita dan Andayani (2022) mengemukakan jika *leverage* memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian memperlihatkan jika ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai patokan ketika investor ingin melakukan penanaman modal. Hal itu dikarenakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada harga saham dari perusahaan tersebut, yang mana saham sendiri merupakan satu hal yang mampu mempengaruhi nilai dari perusahaan. Investor tidak akan meninjau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menilai suatu perusahaan. Investor lebih akan meninjau laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, citra baik dari perusahaan dan kebijakan deviden yang diterapkan. Penelitian yang sejalan yaitu penelitian Dwipa, dkk (2020)

dan Apriantini, dkk (2022) mengungkapkan bahwasanya perusahaan tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang sudah dibahas, maka didapatkan simpulan bahwasanya likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, serta *leverage* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan sementara ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan manufaktur di bidang industri konsumsi yang telah tercatat di BEI periode 2019-2022. Berikut ini ialah saran yang bisa diberikan oleh peneliti:

1. Diharapkan pada penelitian berikutnya bisa menambah jumlah sampel penelitian, misalnya dengan meneliti perusahaan manufaktur sektor lainnya.
2. Penelitian selanjutnya bisa memperbanyak periode waktu penelitian misalnya 5 tahun atau lebih untuk memungkinkan analisis yang lebih objektif.
3. Untuk peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian serupa mampu menggunakan atau memperluas variabel lain yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Suwitho, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Al Fadhillah, K. A. P., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(9).
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367-375.